

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Minat Pembelajaran PAK

1. Hakekat Minat Belajar

Secara etimologi minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.¹ Sedangkan pengertian minat secara terminologi telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Kamisa dalam Khairani bahwa minat adalah kehendak, keinginan atau kesukaan. Sedangkan Sardiman mengatakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.² Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dari hasil interaksi seseorang dengan konten atau kegiatan tertentu.

Minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang dituasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu

¹W.J.S. Poedarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1999), 583.

²Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (Gunung Sitoli: Guepedia, 2021), 22.

objek, atau karena partisipasi dalam suatu aktifitas.³ Jadi minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Hurlock mengatakan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.⁴ Dapat disimpulkan suatu minat dapat menjadi sumber dari motivasi atau dorongan bila seseorang dalam kondisi bebas salam memilih segala sesuatu. Minat tersebut dapat mendorong seseorang (individu) dalam melakukan apa yang mereka inginkan. Minat dapat membuat hasil dan proses menjadi lebih baik karena dapat membuat seseorang untuk lebih giat lagi. Seperti dikemukakan oleh para ahli bahwa apa yang menarik minat seseorang mendorongnya berbuat lebih giat dan lebih baik.⁵ Sehingga minat adalah dorongan atau dorongan adalah minat. Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk sesuatu.

Suatu minat dalam belajar merupakan kejiwaan yang menyertai siswa di kelas dan menemani siswa dalam belajar. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh

³Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 10.

⁴Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, 15.

⁵Ibid., 19.

seseorang. Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh dengan gairah, minat, dapat membuat rasa kepuasan kesenangan tersendiri.⁶

Minat belajar adalah rasa ketertarikan dan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu target tertentu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pengajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa, tentu siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Minat menjadikan seseorang pembelajaran sungguh-sungguh mengalami pembelajaran karena dorongan yang timbul dari hati secara terus-menerus dan semakin kuat sehingga ia sendiri memotivasi dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat dalam suatu subyek yang baru adalah menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita. Selain itu bisa dilakukan dengan membangkitkan minat-minat

⁶Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran*, 11–12.

yang telah ada.⁷ Minat dapat didefinisikan secara sederhana yaitu kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Moh. Surya adalah sebagai berikut:⁸

a. Faktor-faktor yang bersumber pada siswa itu sendiri

Tidak mempunyai tujuan yang jelas, jika tujuan belajar sudah jelas, maka siswa cenderung menaruh minat terhadap belajar sebab belajar akan merupakan suatu kebutuhan dan cenderung menaruh minat terhadap belajar. Dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari siswa. Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu siswa. Apabila pelajaran kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindar dan tak hanya itu faktor lain adalah kesehatan yang sering mengganggu. Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sakit, kurang vitami atau kelainan jasmani misalnya pada mata, kelenjar-kelenjar. Hal ini akan mempengaruhi atau mempersulit siswa belajar atau menjalankan tugas-tugasnya dikelas. Masalah atau kesukaran

⁷Slameto, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

⁸Winda Anggriyani Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa* (Gorontalo: CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing, 2021), 43–46.

kejiwaan ini misalnya adanya gangguan dalam proses berfikir semuanya akan mempengaruhi minat belajar siswa.

- b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Masalah *Broken Home* masalah-masalah yang terjadi dari pihak orang dan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa. Disisi lain perhatian utama siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Pada saat ini di luar sekolah banyak hal-hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olahraga atau bekerja.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:⁹

- 1) Faktor intern atau faktor yang lahir dari dalam seperti faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan alat tubuh dan faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor esktern atau faktor luar dimaksud seperti faktor keluarga, seperti ara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Dan yang berikut faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa,

⁹Slameto, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 54.

relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar penilaian di atas ukuran keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Hal yang dapat membangkitkan minat siswa adalah dengan hal-hal yang disukai oleh siswa atau disenangi. Melalui minat belajar siswa akan tertarik dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran ketika siswa diajarkan dengan cara menyesuaikan dengan hal-hal yang mereka senangi/sukai dan hal inilah yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Terutama jika dilengkapi dengan menggunakan media pembelajaran dan disesuaikan dengan hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa serta menggunakan media yang mampu membangkitkan minat-minat siswa, seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton dalam buku Azhar, menyatakan bahwa untuk membangkitkan minat belajar antara lain dapat dilakukan dengan cara menggunakan media yang menarik bagi siswa.¹⁰ Dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan semangat dalam proses belajar. Karena jika siswa mempunyai minat atau keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu maka keinginan aktif yang mendorongnya untuk bertindak cepat.

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), 20–21.

3. Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator minat belajar yaitu rasa suka atau senang, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Minat belajar dalam penelitian tersebut dapat diukur melalui empat indikator antara lain:¹¹

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias

¹¹Uno, *Pengembangan Teknologi Pendidikan IPA Berbasis Multimedia Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, 48.

dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru, senang berdiskusi

c. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi, tidak melakukan kegiatan lain saat proses belajar, bertanya saat belum memahami, tidak mengantuk saat proses belajar.

d. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, bekerjasama dalam kelompoknya, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Peserta didik akan tekun belajar dan semangat tanpa ada beban atau paksaan pada dirinya. Peserta didik akan memperhatikan pembelajaran apabila ketika jiwa dan pikirannya fokus pada yang dipelajarinya. Dengan pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

4. Hakekat Pembelajaran PAK

Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian dari pendidikan secara umum, karena itu juga memiliki sifat-sifat pendidikan secara umum misalnya aspek kesengajaan, sistematika, dan kesinambungan. Karena ini merupakan pendidikan agama, maka memusatkan perhatiannya kepada dimensi religious manusia yakni bagaimana hubungan dengan dasar keberadaan yang mutlak serta ekspresi-eksperisnya dapat dikembangkan dan ditumbuhkan.¹² Iman Kristen dalam dimensi kognitif mencakup pengetahuan dan pengertian kita akan Tuhan dan kehendak-Nya seperti dikatakan dalam Firman-Nya.

Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab. Pendidik Agama Kristen adalah usaha sengaja gereja untuk membina dan mendidik semua warganya untuk mencapai tingkat kedewasaan dalam iman. PAK merupakan wahana pembelajaran memfasilitasi siswa untuk mengenal Allah melalui karya-Nya serta mengaju pada nilai-nilai kristiani. Menurut Agustinu, PAK adalah pendidikan dengan tujuan supaya orang melihat Allah dan kehidupan bahagia, dengan cara para pelajar diajar secara lengkap dari ayat pertama kitab Kejadian “pada mulanya Allah

¹²Daniel Nuhamara, *Pembimbing PAK* (Bali: Jurnal Info Media, 2009), 178.

menciptakan langit dan bumi".¹³ Sedangkan Marthen Luther mengemukakan bahwa,

PAK adalah pendidikan dengan melibatkan semua warga jemaat dalam rangka belajar teratur dan tertib agar semakin sadar akan dosa mereka serta bergembira dalam Firman Tuhan yang memerdekakan mereka dan melengkapi mereka dengan sumber iman, pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab) dan rupa-rupa kebudayaan sehingga mampu melayani sesamanya termasuk masuk masyarakat dan Negara serta mengambil bagian secara bertanggungjawab dalam persekutuan Kristen.¹⁴

Menurut Miler, pendidikan Kristen adalah mengantar pelajar sehingga mengalami pengalaman yang benar dengan Allah, Bapa Tuhan Yesus Kristus. Dengan kata lain, PAK merupakan usaha menjadikan peserta sebagai murid sejati. Sedangkan menurut Brian Hill mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen bukan sekedar kegiatan yang membawa manusia memiliki pengetahuan, tetapi tidak berpisah dari Allah. Pendidikan agama Kristen berusaha membawa pendidik untuk belajar bersama-sama agar semakin mengenal Allah dalam berbagai aspek kehidupan. Tampak dari pandangan ini bahwa pengenalan kepada Allah merupakan proses kegiatan yang bersifat dinamis berlangsung selama hidup. Untuk mencapai maksud tersebut, menjadikan pendidikan

¹³Boehlke Robert R., *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius Sampai Perkembangan PAK Di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 342.

¹⁴Ibid., 345.

Kristen tetap relevan bagi berbagai kelompok usia.¹⁵ Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sabar yang dilakukan guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentuk manusia beragama. Pendidikan Agama Kristen tidak lepas dari ajaran agama, tetapi pendidikan agama berbiara bukan hanya dalam ruangan sekolah melainkan pendidikan agama dapat terjadi dilingkungan tempat berdomisili. Dalam artian pendidikan agama Kristen tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Melalui PAK siswa mengalami perjumpaan dengan Allah, diperaya dan diimaninya. Perjumpaan itu diharapkan mampu mempengaruhi siswa untuk bertumbuh menjadi garam dan terang kehidupan mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk menghasilkan manusia yang dapat memahami kasih Allah di dalam Yesus Kristus dan mengasihi Allah dan sesama dan menghasilkan manusia mampu menghayati imannya secara bertanggungjawab serta berakhlak mulia.¹⁶ Tujuan PAK dalam hal ini adalah memampukan untuk menyadari kasih Allah sebagaimana yang dinyatakan dalam Yesus Kristus dan menanggapi kasih tersebut melalui iman dan sarana yang akan menolong mereka bertumbuh sebagai anak Allah, hidup sesuai dengan kehendak Allah dan bersekutu sesama.

¹⁵Hasundungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 9–10.

¹⁶Paulus Lilik Kristanto, *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi Dan PAK, Pelayanan Gereja, Guru PAK, Dan Keluarga Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), 1.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa PAK adalah pendidikan yang harus mendasarkan diri pada Alkitab sebagai Firman Allah yang merupakan sumber pengajaran dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya sehingga menghasilkan murid yang dewasa di dalam Tuhan dan pendidikan agama Kristen merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mengenal Allah melalui karya-Nya serta mengaju pada nilai-nilai Kristiani. Dalam proses Pembelajaran PAK peserta didik haruslah dilakukan dengan suatu pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi pada kemampuan siswa untuk sesuai dengan perkembangannya.

5. Manfaat Pembelajaran PAK

Pendidikan Agama Kristen adalah amanat dari Tuhan kepada seluruh umat-Nya. Dapat dilihat dalam Ulangan 6:5-7

“Kasihlah TUHAN, Allahmu, dengan segenap jiwamu dan segenap kekuatamu. Apa yang kuperintahkan hari ini haruslah engkau perhatikan. Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membiarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.”

Pendidikan agama Kristen mempunyai tujuan untuk mengajak, membantu dan menghantarkan anak agar mengenal kasih Allah yang nyata dalam Tuhan Yesus Kristus. Sehingga dengan pimpinan Roh Kudus, anak datang ke dalam persekutuan dan hidup di dalam Tuhan. Hal tersebut dinyatakan dalam kasihnya terhadap Allah dan sesama, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu melalui perkataan

maupun perbuatan selaku anggota tubuh Kristus. Selain kebutuhannya terpenuhi, anak juga mengalami perubahan pengetahuan tingkah laku.

PAK pada dasarnya untuk memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam Alkitab dan pengajaran-pengajaran yang diberikan oleh-Nya, membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran-kebenaran asasi Alkitab itu supaya membina serta menyakinkan supaya mengakui bahwa kebenaran-kebenaran dan azas iman itu menunjukkan untuk memecahkan masalah-masalah kesusilaan, sosial dan politik di dunia ini.¹⁷ Sementara itu bagi Groome, PAK dapat untuk memampukan orang-orang hidup sebagai orang Kristen yakni hidup sesuai dengan iman Kristen.¹⁸ Melalui pembelajaran PAK, setiap orang akan dibimbing dengan pengajaran-pengajaran yang bersumber dari Alkitab dan selanjutnya dimampukan untuk mempercayai, menyakini dan mempraktekkan pengajaran tersebut agar ia hidup dengan iman Kristen yang benar. Dalam pembelajaran PAK ialah memperkenalkan Allah Tritunggal dan menanamkan pemahaman akan Allah kepada peserta didik sehingga mampu memberi penghayatan terhadap setiap karya Allah. PAK pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai

¹⁷E.G. Homrighausen and I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 95.

¹⁸H Groome and Thomas, *Pendidikan Agama Kristen – Berbagi Cerita Dan Visi Kita* (BPK Gunung Mulia, 2011), 48.

Kristiani dalam kehidupan sosial dan pribadi peserta didik agar ia tumbuh mengenal Allah Tritunggal beserta karya-Nya.

6. Pembelajaran PAK dalam Alkitab

Salah satu tugas utama dari pengajaran Kristen adalah mengomunikasikan iman Kristen. Iman Kristen harus dirumuskan dan dinyatakan secara teologis. Groome menyatakan bahwa teologi selalu berperan dalam pengembangan teori dan praktik PAK. Tujuan akhir dari Allah adalah memerintahkan sebagai Raja di mana pemerintahan-Nya diaku dan ditaati. Groome mengatakan tujuan PAK tidak boleh berat sebelah. Kalau iman Kristen menjadi tujuan kita dalam PAK maka transmisi dan upaya menolong pertumbuhan peserta didik harus mempertimbangkan dimensi yang bermacam-macam dari iman Kristen. Misalnya dimensi kognitif menyangkut pengetahuan, dimensi afektif menyangkut sikap, nilai-nilai, hubungan pribadi dengan Tuhan, kasih, komitmen, rasa hormat dan lain-lainnya. Sedangkan dimensi tindakan adalah melayani sebagai respons terhadap mandate Kerajaan Allah, serta keterlibatan dalam dunia untuk mendirikan tanda-tanda Kerajaan Allah berupa kasih, keadilan, perdamaian, keutuhan, kesamaderajataan, kebebasan, persekutuan, baik dalam diri individu maupun realitas masyarakat.¹⁹ PAK mengandung konsekuensi bahwa agama tidak

¹⁹Nuhamara, *Pembimbing PAK*, 212–214.

dijarkan semata untuk meningkatkan nilai-nilai moral akan mengalir dari penghayatan terhadap iman.

Alkitab merupakan dasar Pendidikan Agama Kristen, karena kepercayaan Kristen menjadikan Alkitab sebagai kebenaran yang mutlak dan pengakuan Kristen bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan serta Alkitab merupakan wajah dari Tuhan Yesus sendiri. Dengan demikian Alkitab yang terdiri dari kitab Perjanjian Lama dan perjanjian Baru menjadi dasar PAK.

1) Perjanjian Lama

Pendidikan Agama Kristen dalam Perjanjian Lama maka kita akan melihatnya dalam pendidikan agama Israel atau Yahudi. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Kristianto dalam bukunya berjudul Prinsip dan Praktik PAK bahwa "Pendidikan Agama dalam Perjanjian Lama tidak lepas dari Pendidikan Agama Yahudi". Lebih lanjut Kristianto mengemukakan pendapatnya bahwa: "pengajaran Agama dalam Perjanjian lama berpusat pada hukum Allah dan kurban melalui sistem Imamat. Allah telah memberikan sepuluh hukum kepada umat Israel (Keluaran 20:1-17) dan perintah untuk mengasihi-Nya (Ulangan 6:4-9), selain itu Allah juga memberi peraturan-peraturan yang mengatur tata ibadah dan hubungan sosial.

Umat Israel harus melaksanakan hukum-hukum dan peraturan-peraturan.²⁰

Dasar pendidikan menurut perjanjian lama adalah “Taurat”. Hukum Taurat diberikan secara khusus oleh Tuhan kepada bangsa Israel sebagai bangsa pilihan-Nya. Umat Israel harus melakukan hukum dan peraturan-peraturan tersebut. Oleh karena itu, dalam Ulangan 6:4-9, Allah memerintahkan supaya generasi berikutnya tidak melupakan hukum Allah dan peraturan-peraturan tersebut. Perintah tersebut menegaskan bahwa umat Allah berkewajiban untuk mewariskan kebenaran ilahi itu kepada generasi penerusnya. Bertanggung jawab tersebut harus dilakukan dengan tidak mengenal lelah, juga dengan memanfaatkan segala peluang dan sarana yang tersedia secara maksimal. Kata “berulang-ulang” dalam Ulangan 6:7 menunjukkan adanya ketekunan dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik sangat diperlukan ketekunan. Selain ini seorang pengajar harus memiliki hubungan pribadi yang baik dengan Tuhan. Dalam mengajarkan kebenaran Firman Tuhan, seorang pendidik harus mencerminkan kasih kepada sesamanya sebagai perpanjangan tangan Allah. Allah sangat mengasihi umat-Nya oleh karena itu, umat Allah harus saling

²⁰Kristanto, *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi Dan PAK, Pelayanan Gereja, Guru PAK, Dan Keluarga Kristen*, 9–10.

mengasihi. Dalam mengerjakan seluruh aktifitas Pendidikan Agama harus dilaksanakan dalam kesadaran akan kehadiran Pribadi Allah sendiri (Ulangan 6:4). Hal ini untuk menyadarkan pentingnya ketergantungan kepada Allah dan juga mengingatkan bahwa tujuan akhir seluruh kegiatann PAK adalah terletak pada kehadiran Allah.

2) Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru semua pembahasan mengenai pendidikan agama dimulai dengan Diri Pribadi dari Yesus sebagai Guru Agung karena ajarannya berasal dari dalam, tidak perlu mendapatkan dukungan. Ia tidak seperti guru-guru lain, Ia tidak pernah mengutip ucapan siapa pun untuk menguatkan ajaran-Nya. Sebab itu pengajaran-Nya jelas, meyakinkan dan penuh kuasa. Seperti yang dikemukakan oleh Kristianto bahwa "Tuhan Yesus Layak disebut Guru Agung karena pengajaran-nya disertai dengan kuasa Mujizat.²¹

Kehebatan Tuhan Yesus sebagai guru Agung justru terletak disini. Ia mampu melihat apa yang tidak diamati orang lain. Oleh sentuhan-Nya, sehingga mampu bertindak untuk menghasilkan perkara-perkara yang luar biasa. Kehebatan Tuhan Yesus sebagai guru atau pendidik juga ditunjukkan melalui cara kerja-Nya. Kreatifitas dalam pelaksanaan tugas ditunjukkan, Ia telah

²¹Ibid., 13.

menggunakan teknik pengajaran yang sangat bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, lukisan, cerita. Sisi lain dari Tuhan Yesus sebagai pendidik, terlihat juga dalam percakapan-Nya mengerjakan konsep-konsep yang abstrak (Sorga, Neraka, Dosa, pengampunan, kerajaan Allah, kebenaran, keadilan).

Berdasarkan keterangan di atas, maka dasar pendidikan Agama Kristen adalah Yesus Kristus sebagai sumber berita yang harus disampaikan kepada peserta didik. Hal tersebut dimaksud supaya anak-anak mengenal Pribadi Yesus adalah seorang pendidik yang sempurna dan penuh kuasa dalam memberikan pengajaran. Dia tidak hanya mengajar tentang dogma-dogma saja tetapi mengajarkan tentang diri-Nya dan hidup-Nya. Namun lebih dari pada itu supaya anak dapat percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya.

B. Hakekat Media Pembelajaran

1. Defenisi Media Pembelajaran Secara Umum

Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan terjadi jika

keduanya berjalan dengan lancar, di mana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Aqib mengatakan bahwa media adalah sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa.²² Media pembelajaran adalah bahan, alat dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna. Jadi media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Media dalam pembelajaran bukan hanya alat bantu bagi siswa, tetapi juga alat pembawa pesan atau informasi dalam pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Sama hal yang dikatakan oleh Rudi Susila bahwa penggunaan media pembelajaran bukan merupakan manfaat tambah, tetapi manfaat sendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, meningkatkan kualitas proses belajar

²²Muhammad Hasan, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Tahta Media Group, 2021), 28.

mengajar.²³ Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tersendiri dalam tercapainya pembelajaran yang efektif.

Gerlach dan Ely juga mengatakan bahwa media apabila dipahami secara besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁴ Schram menyatakan bahwa

Media adalah teknologi pengantar pesan yang dapat digunakan guna kebutuhan pembelajaran, media dapat berbentuk perangkat yang melancarkan komunikasi yang dimiliki versi bergaman mulai dari cetak, gabungan audio dan visual serta memiliki perangkat keras sebagai pendukung teknologinya.

Media dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hadi mengatakan media adalah komponen atau gabungan komponen yang dapat dimaksimalkan pemanfaatannya sebagai perantara untuk menyampaikan pesan pengetahuan yang dapat memotivasi peningkatan kemampuan berpikir, kemampuan merasakan, kemampuan memperhatikan, dan keinginan peserta didik untuk menjalani dan terlibat dalam proses pembelajaran.²⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat

²³Cepi Riyana and Susilana Rudi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: VC Wacana Prima, 2009), 298.

²⁴Arsyad, *Media Pembelajaran*, 3.

²⁵Ramen A Purba, *Media Dan Teknologi Pembelajaran* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021),6.

mendorong terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar serta dapat membantu peserta didik dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi mereka.

2. Jenis- Jenis Media Pembelajaran Secara Umum

Ada macam-macam media pembelajaran yang penggunaannya sudah tidak asing lagi dalam proses belajar mengajar. Mulai dari media yang relative sederhana sampai pada media yang begitu canggih dan modern. Ada media yang dapat dibuat sendiri oleh guru namun ada pula media yang dapat diproduksi khusus oleh ahlinya. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

a. Dikihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti radio, dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja seperti foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak
- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain didengar dapat juga dilihat seperti film.

b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

- 1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini peserta didik dapat mempelajari hal-hal atau peristiwa yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - 2) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti *film slide, film, video*, dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
- 1) Media yang diproyeksikan. Media yang tergolong sebagai media yang diproyeksikan antara lain *overhead transparency (OTH), slide, filmrisp, dan oqaque*. Media tersebut diproyeksikan ke layar dengan menggunakan alat khusus yang dinamakan proyektor. Namun dengan perkembangan teknologi telah memungkinkan komputer dan video dapat diproyeksikan dengan menggunakan peralatan khusus yaitu LCD Proyektor.
 - 2) Media yang tidak dapat diproyeksikan. Media ini sering disebut sebagai media pameran atau *displayed media*. Jenis media ini ialah gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.²⁶

Menurut Rudy Berts, ada 7 klasifikasi media yaitu:

²⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2016), 211.

- 1) Media audio-visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti: film suara, pita video, film tv.
- 2) Media audio-visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti: film rangkaian suara.
- 3) Media audio semigerak, adalah media yang memiliki kemampuan menampilkan suara disertai gerakan titik secara linier, jadi tidak dapat menampilkan gerakan nyata secara utuh, seperti: tulisan jauh bersuara.
- 4) Media visual bergerak, ialah media yang dapat menampilkan atau mebiaskan gambar atau bayangan yang dapat bergerak di layar bias, seperti: film bisu.
- 5) Media visual diam, pesan yang dtuangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar, seperti: halaman cetak, foto, *microphone*, *slide* bisu.
- 6) Media audio, adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengar seperti: radio, telepon, pita audio.
- 7) Media cetak, media cetak mempunyai makna sebuah media yang menggunakan bahan dasar kertas atau kain untuk

menyampaikan pesan-pesannya. seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.²⁷

3. Defenisi Media Pembelajaran PAK

Media Pembelajaran PAK secara umum dapat digunakan untuk menyajikan informasi, mengarahkan siswa dan membangkitkan minat atau tindakan siswa dalam belajar. Mengajar dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran bukan satu-satunya cara untuk meningkatkan daya tarik peserta didik. Sebagai media (perantara) dalam menyampaikan materi pelajaran PAK, yang bertujuan meningkatkan pengenalan, iman serta persekutuan seseorang atau kelompok dengan Allah.

Senada dengan itu Ramen A Purba menuliskan bahwa memberi kemudahan kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep, prinsip dan keterampilan dengan menggunakan media yang paling tepat sesuai dengan bahan ajar.²⁸ Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menolong peserta didik untuk konsentrasi dalam belajar serta dapat memberi penjelasan yang lebih detail mengenai bahan yang diajarkan. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu siswa dan guru agar dalam proses belajar mengajar lebih

²⁷Ibid., 212.

²⁸Purba, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, 31.

efektif dan efisien dan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami setiap pelajaran yang dipelajarinya.

Dalam Alkitab sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab Injil Yohanes 20:30-31 berbunyi:

“Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesia, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya.”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah mengajarkan manusia mengenai hal-hal apa saja yang telah diperbuat oleh Allah untuk dapat diketahui oleh manusia serta menyakinkan manusia akan keselamatan dengan adanya bukti tersebut. Jadi media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami dan mengerti. Rasa ingin tahu, serta imajinasi pribadi peserta didik dapat sangat ditumbuhkan melalui penggunaan media pembelajaran PAK.

Menggunakan media pembelajaran sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima berupa pembelajaran PAK, di mana media yang digunakan dapat menimbulkan perhatian siswa sehingga timbul dorongan atau minat untuk belajar. Penggunaan pembelajaran oleh guru dengan benar diharapkan menimbulkan rasa ingin tahu, minat, keinginan untuk menguasai pelajaran dan kecenderungan untuk berbuat apa yang menjadi tujuan tersebut. Minat

belajar siswa merupakan hal yang penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Di mana siswa dituntut untuk termotivasi di dalam mempelajari PAK sebagai kebutuhan dalam diri siswa. Dengan demikian media pembelajaran mampu mempermudah serta menarik perhatian siswa untuk belajar dan memberikan motivasi belajar sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas untuk memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar siswa. Media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar. Dengan arti guru menggunakan media pembelajaran maka komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran akan berlangsung lebih aktif dan menyenangkan.²⁹ Dalam materi pembelajaran PAK telah digunakan sejak Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru ditulis. Ia mampu membangkitkan minat dan perhatian dengan menggunakan media pembelajaran pendidikan agama Kristen bahwa Yesus dalam kapasitasnya sebagai pendidik yang unggul.

4. Defenisi Media Pembelajaran PAK dalam Alkitab

Dalam Alkitab Tuhan pun sebagai pendidik yang Agung menggunakan media dalam mengajar untuk menarik perhatian umat-Nya dalam hal menyatakan kemuliaan-Nya. Allah yang menciptakan manusia mengetahui media apa saja yang dipergunakan oleh Tuhan

²⁹Pardamen Manalu, "Hubungan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Religius 1* (2021): 133.

maka di sini penulis akan melihatnya dalam perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

a. Media perjanjian dalam Perjanjian Lama

Sidjabat menyatakan bahwa Alkitab khususnya Perjanjian Lama mengkomunikasikan bahwa Allah mendidik manusia melalui media.

Beberapa contohnya sebagai berikut:

- 1) Aturan Adam dan Hawa tidak memakan buah pohon di tengah Taman Eden merupakan media untuk mendidik mereka taat kepada kehendak-Nya (Kejadian 2:16).
- 2) Peristiwa air bah dan perahu Nuh menjadi media untuk menyampaikan pesan tentang kekudusan, kebenaran dan keadilan Allah bahwa dosa dan kejahatan mendatangkan hukuman (Kejadian 7).
- 3) Peristiwa terbelahnya Laut Teberau sehingga umat Israel melintasinya menjadi media untuk menyatakan kebesaran Allah (Keluaran 14:15-31).
- 4) Tuhan memerintahkan Musa untuk menuliskan perintah-perintah-Nya pada media berupa loh batu supaya perintah-Nya itu dapat dibaca dan dipelajari di kemudian hari (keluaran 34)
- 5) Tuhan memakai mimpi dan penglihatan sebagai media perantara untuk menyampaikan pesan-Nya (Kejadian 28:10-22).
- 6) Perbuatan Allah ketika membuat kekringan selama tiga tahun menjadi media untuk menegur mimpi yang telah meninggal-Nya (ketika Elia menegur Raja Ahab dan mendesaknya agar bertobat)
- 7) Hosea yang disuruh Allah untuk memanggil perempuan pelacur menjadi istrinya, tetapi tidak melakukan hubungan seksual, menjadi lambang (media) bahwa umat Israel berzina karena telah berpaling kepada dewa-dewa asing atau tidak setia kepada Allah.³⁰

b. Media Pembelajaran dalam Perjanjian Baru

J.M. Price dalam bukunya “Yesus Guru Agung” mengemukakan bahwa Yesus pun menggunakan media pendidikan dalam

³⁰Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: CV. Budi Utama, 2010), 298–299.

pengajaran-Nya, Ia mengatakan bahwa: “salah satu contoh tentang pelajaran dengan alat peraga yang dipakai oleh Yesus yaitu ketika Ia menempatkan seorang anak kecil di tengah-tengah murid-murid-Nya, untuk menyatakan sifat yang diperlukan bagi orang yang akan masuk ke dalam Kerajaan Surga (Matius 18:1-4).³¹

Penulis juga melihat bahwa dalam Perjanjian Baru juga ditemukan media yang lain yang dapat digunakan oleh Yesus. seperti dalam injil Matius 6:25-34, Yesus menggunakan burung-burung dan bunga-bunga untuk mengajar. Dalam Injil Markus 13:4-8, Yesus menggunakan media berupa benih untuk mengajarkan mengenai Kerajaan Surga. Dalam hal kewajiban membayar pajak, Yesus menggunakan media berupa sekeping dinar Lukas 20:20-25).

Regina M. Alfonso sebagaimana dikutip ulang oleh Sidjabat mengemukakan pendapat yang sama di atas bahwa yesus juga menggunakan media ketika mengajar. Contoh penggunaan media yang dilakukan oleh Yesus, yaitu:³²

- 1) Ketika mengajarkan murid-murid-Nya agar mereka bersikap lebih rendah hati satu sama lain, anak kecil dihadirkan-Nya di tengah-tengah mereka (Matius 18:2, Markus 9:36, Lukas 9:46-48). Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkannya di di

³¹J. M. Price, *Yesus Guru Agung* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1975), 101.

³²Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 298–301.

tengah-tengah mereka. Kristus sering mengajar dengan memakai tanda-tanda atau hal-hal yang nyata yang bisa dirasakan (yang tampak pada mata), seperti yang dilakukan oleh nabi-nabi pada zaman dahulu. Oleh karena itu, sekali waktu bila melihat seorang anak kecil, pikirkanlah maksud pengajaran yang ingin disampaikan Kristus melalui anak kecil itu.

- 2) Untuk menegaskan bahwa iman dan percaya sangat penting bagi jawaban doa, Yesus mengutuk sebuah pohon ara yang tidak berbuah hingga layu (Markus 11:12-14, 20-24). Dalam kitab ini Yesus menggunakan sebuah pohon ara sebagai media, agar setiap umat-Nya menyadari bahwa hanya di dalam Kristus kita mendapatkan hidup kekal.
- 3) Untuk mengajarkan bahwa setiap orang harus membayar pajak kepada pemerintah dan sekaligus memberi persembahan kepada Allah, Ia mengambil mata uang dan menanyakan gambar terdapat pada uang itu (Matius 22:15-22, Markus 12:1-17). Yesus menggunakan mata uang sebagai media karena pada saat itu banyak orang tidak mau memberikan kepada manusia apa yang wajib mereka berikannya, mereka juga tidak akan peduli untuk memberikan kemuliaan kepada Allah karena nama-Nya.
- 4) Untuk mengusir setan bernama legion dari seseorang, 2000 ekor babi dijadikan media sehingga semuanya masuk jurang dan mati

lemas (Markus 5:1-9). Dalam ayat ini perintah yang Kristus berikan kepada najis itu keluar dari orang yang dirasukinya. Ketakutan yang dirasakan Iblis terhadap Kristus. Walaupun orang itu lari, dan menyembah Kristus, tetapi roh jahat yang ada di dalam orang itulah yang berteriak dengan keras (dengan menggunakan lidah milik manusia itu), “apa urusan-Mu dengaku?”. Ini juga dikatakan oleh roh jahat yang lain. Roh jahat itu menyebut Allah dengan Allah Yang Mahatinggi di atas semua ilah lain. Kristus membangkitkan keinginan kuat dalam diri orang itu untuk mencari pelepasan dengan memampukan orang itu untuk berlari dan menyembah-Nya, serta menunjukkan kuasa-Nya untuk membebaskan orang ini. Yesus menggunakan seekor babi sebagai media agar dapat melepaskan orang itu dari penderitaan yang dialami.

- 5) Untuk menyadarkan dua murid yang berjalan ke Emaus bahwa ia telah bangkit, Yesus mendengarkan mereka, bertanya jawab di sepanjang perjalanan, serta memecahkan roti dan memberikannya kepada mereka sehingga tersadar bahwa orang yang ada di hadapan mereka itu adalah Yesus (Lukas 24:28-32). Yesus menggunakan berbagai cara supaya setiap umat-Nya mengetahui dan mengenal Yesus, media yang digunakan Yesus adalah memecahkan roti, sehingga terjadilah mujizat “terbukalah mata

mereka” artinya tiba-tiba tahulah mereka dan insafilah mereka *Siapa Tamu* mereka itu, sehingga mereka mengenali Yesus dalam diri Tamu itu.

Jika kita memperhatikan media yang dipakai Yesus di atas dan kita dapat mempelajari kitab Injil, menjadi nyata bahwa Yesus menggunakan media berupa alam, benda, manusia, tindakan, kejadian atau peristiwa. Kreatif Yesus, Sang Guru, hendaknya menjadi inspirasi bagi kita termasuk seorang pendidik atau guru Agama Kristen. Dalam hal itu, bentuk dan jenis media yang kita gunakan mungkin saja berbeda dengan yang dipakai-Nya dahulu.

Dapat disimpulkan bahwa para Pendidik dalam Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru telah memilih dan menggunakan media untuk mengajarkan agar manusia lebih mudah mudah memahami dan mengerti akan kebenaran-kebenaran Allah.

5. Kriteria Pemilihan Media

Pemakaian media dalam pembelajaran bukan sesuatu yang baru dalam bidang pendidikan. Penggunaan media merupakan suatu keaurusan profesional demi mewujudkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.³³ Bermacam-

³³Dkk Yusri Panggabean, *Strategi, Model, Dan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2006* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), 66–67.

macam media yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar, gurulah sumber utama yang memberikan stimulus kepada pesertadidik dalam belajar.

Dalam pemilihan media dan menentukan media pembelajaran.

Menurut Ford, ada beberapa faktor-faktor pemilihan media yaitu:

- a. Tujuan, media hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- b. Kemampuan peserta didik untuk menyerap pesan melalui media. Keadaan peserta didik, kemampuan daya tarik dan daya tangkap peserta didik.
- c. Fasilitas media yang tersedia, apakah hanya papan tulis dan kapur. Ketersediaan, pemilihan perlu memperhatikan ada atau tidak media yang tersedia di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh.
- d. Biaya, biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbangkan dengan hasil yang akan dicapai. hal in merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.³⁴

Fren Precival mengatakan bahwa setiap media itu memiliki kelebihan dan kekurangan. Pengetahuan tentang keunggulan dan keterbatas media menjadi penting bagi guru untuk dapat memperkecil kelemahan atas media yang dipilih dan dapat memilih media berdaarkan kriteria yang di kehendaki. Kriterion pemilihan media pembelajaran yaitu:³⁵

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

Media yang dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan baik dari segi kognitif, efektif, dan psikomotor.

³⁴Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 307.

³⁵Netriwati and Mai Sri Lena, *Media Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Permata Net, 2017),

b. Keterpaduan atau validitas

Media yang dipilih harus tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.

c. Media harus praktis, luwes dan bertahan

Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama bukanlah jaminan media yang terbaik. Sehingga pendidik (guru) harus memilih media yang ada, mudah diperoleh serta mudah dibuat sendiri oleh guru.

d. Media dapat digunakan oleh pendidik dengan baik dan terampil

Apapun media yang digunakan guru harus mampu menggunakan dalam proses pembelajaran. Computer, proyektor slide, film dan peralatan canggih lainnya tidak akan berarti apa-apa jika pendidik atau guru belum dapat menggunakannya dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

e. Mutu teknis

Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

f. Media yang dipilih harus sesuai dengan taraf berpikir siswa

Media yang digunakan harus dapat menunjang dan membantu pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai.

Dalam penggunaan media pembelajaran sebagai alat komunikasi menyampaikan materi ke siswa, kiranya harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang obyektif. Karena penggunaan media pembelajaran tidak sekedar penampilan program pengajaran di dalam kelas karena harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

6. Implementasi Media Pembelajaran PAK dalam Sekolah Formal

Media merupakan aspek yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran PAK. Mengajarkan PAK tidak sekedar teori dan memakai metode yang ada. Perlu adanya penyesuaian antara teori dengan metode dan kebutuhan. Dalam menerapkan PAK dalam sekolah formal dapat dilakukan secara kreatif melalui media audio-visual. Media pembelajaran yang ada kita gunakan secara kreatif untuk diaplikasikan dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen. "Menghadapi berbagai perubahan individu maupun sosial tersebut, banyak lingkungan pendidikan Kristen, yaitu keluarga, gereja, sekolah, juga mengalami krisis dan kebingungan untuk menemukan pedoman

dalam berjalan ke masa depan berdasarkan perspektif dan nilai-nilai Kristiani".³⁶

Di era teknologi ini telah membuka mata kita bagaimana merencanakan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan baik, menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Seorang guru harus berusaha mendesaian pembelajaran dengan baik, sehingga materi pembelajaran PAK tersebut dapat diterima oleh siswa dengan baik pula. Perencanaan pembelajaran di era teknologi diharuskan seorang guru mampu menggunakan teknologi yang ada seperti laptop atau komputer, mampu mengoprasikan media pembelajaran dalam jaringan. Dasar utama domain pengembangan pembelajaran PAK adalah bidang produksi media. Domain pengembangan meliputi teknologi cetak, teknologi audio visual, komputer dan teknologi terpadu. Pengembangan domain ini, seorang guru dapat mengembangkan berdasarkan situasi dan kebutuhan siswa itu sendiri. Penggunaan media teknologi dalam proses pembelajaran dan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Media teknologi merupakan salah satu sumber belajar. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen menerapkan media teknologi dengan baik.³⁷

³⁶Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 161.

³⁷Arozatulo Telaumbanua, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi," *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi* 1 (2020): 191-199.

C. Hubungan Media Pembelajaran dengan Minat Belajar

Media pembelajaran sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk dapat menyampaikan informasi kepada peserta didik berupa bahan ajar dimaknai terkait dengan media pembelajaran hal ini dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.³⁸ Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar dapat membantu peserta didik dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media sangat meningkatkan minat dan semangat siswa dalam belajar serta membuat siswa tidak bosan saat belajar.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran saat itu. Selain membangkitkan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman. Media pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh peserta didik. Karena dengan menggunakan media pembelajaran di dalam

³⁸Reginald Hill, *Penuntun Sekolah Minggu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1993), 180.

belajar membangkitkan minat dan motivasi yang tinggi pada siswa. Karena pada dasarnya media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat dan menumbuhkan keberanian siswa dalam menyampaikan keinginan dan aspirasi siswa terhadap solusi dan permasalahan yang ada, dengan demikian minat yang dimiliki siswa akan mendorongnya untuk berkonsentrasi di dalam mengikuti belajar dan pembelajaran.³⁹

Tanpa bantuan media maka bahan pelajaran sukar untuk diterima atau dipahami oleh setiap anak didik, sehingga dalam pembelajaran guru dapat menggunakan media pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana yang efektif dan menyenangkan serta dapat mempermudah siswa dalam menerima dan mengelolah informasi yang diterimanya. Disamping itu dapat memberikan kesan pada diri siswa. Siswa akan berupaya untuk merespon dengan berbagai indranya sehingga informasi tersebut akan mudah diterima dan disimpan dalam ingatannya sehingga siswa tertarik dalam proses belajar.

D. Media Audio-Visual sebagai Salah Satu Jenis Media Pembelajaran

1. Defenisi Media Audio-Visual

Audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, seperti film dan video. Sedangkan dalam Kamus Besar

³⁹Muh. Tajrul Alfadil, "Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Terhadap Hasil Belajar TIK Pada Siswa Di SMPN Satap Tassoso Kec. Sinjai Barat," *Skripsi* (2018): 1-2.

Bahasa Indonesia audio-visual adalah alat peraga bersifat dapat di dengar dan dilihat. Media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.⁴⁰ Dale mengatakan media audio-visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan teliga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar langsung.⁴¹

Menurut Wina Sanjaya “Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya video, slide, suara dan sebagainya”. Media audio-visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Media audio-visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.⁴² Menggunakan media audio-visual dalam proses belajar dapat menyebabkan semakin banyaknya keterlibatan siswa dalam belajar

⁴⁰Arsyad, *Media Pembelajaran*, 4.

⁴¹Ibid., 8.

⁴²Joni Purwono, “Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan,” *Jurnal Tekno logi Pendidikan dan Pembelajaran* (2014): 130.

serta siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan bermakna.

2. Karakteristik Media Audio-Visual

Karakteristik media audio-visual yaitu:

- 1) Bersifat linier, media audio visual biasanya bersifat linier dan media ini menyajikan visual yang dinamis
- 2) Menyajikan visualisasi yang dinamis, media ini menampilkan banyak variasi setiap penyajiannya. Perubahan-perubahan tingkah kecepatan tingkah belajar siswa mengenai suatu tema pembelajaran akan diikuti oleh tampilan audio visual bervariasi.
- 3) Sesuai petunjuk penggunaan, digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak, media audio visual ini merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak materi pembelajaran yang ingin disampaikan.
- 5) Dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip psikologi tingkah laku dan kognitif. Di sini media audio visual dapat memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam pembelajaran⁴³

3. Langkah-Langkah Media Audio-Visual

⁴³Muhammad Ramli, *Media Teknologi Pembelajaran* (Banjarmasin: IAIN Antasri Press, 2012),

a. Langkah Persiapan

- 1) Persiapan dalam merencanakan, seperti berkonsultasi para ahli
- 2) Berikan pengarahan, khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa yang akan dikemukakan dalam materi
- 3) Perhitungan kelompok sasaran
- 4) Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap
- 5) Periksa peralatan yang akan digunakan.

b. Langkah Penyajian

- 1) Sajikan dalam waktu yang tepat dengan kebiasaan atau cara mendengar
- 2) Atur situasi ruangan, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pembelajaran.
- 3) Berikan semangat untuk mulai mendengarkan dan mulai konsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.

c. Tindak Lanjut

Merupakan langkah untuk melakukan koreksi dan perbaikan secara menyeruh terhadap kegiatan, baik yang berhubungan dengan langkah persiapan maupun kegiatan yang terdapat dalam langkah pengajian. Sangat perlu pada kegiatan tindak lanjut siswa diberikan kesempatan untuk bertana, bahkan perlu ditindaklanjuti dengan penugasan terhadap para siswa secara individu atau kelompok. Untuk mengetahui apakah mereka betul-betul menyimak dan

memperhatikan penyajian yang ditanyakan dan mencatat secara seksama.⁴⁴

4. Implementasi Media Audio-Visual

Sebuah penerapan media pembelajaran guna mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan untuk meningkatkan sehingga peran guru lah sangat penting dalam media pembelajaran ini, meskipun dibantu dengan teknologi namun guru juga harus pandai dalam menyampaikan sebuah materi dengan keterampilan yang dimiliki. Dalam model pembelajaran audio-visual guru memanfaatkan teknologi untuk membangkitkan minat siswa, dengan adanya sebuah media audio-visual ini dapat meningkatkan sebuah keterampilan dalam penyajian materi dibandingkan dengan metode ceramah yang terpacu dengan pembahasan yang disampaikan oleh guru saja. Selain menarik pembelajaran dapat juga membuat siswa semangat karena selalu berkesan di dalam setiap materi yang disampaikan.⁴⁵

Dalam praktik pendidikan konteks sekarang sebenarnya ruang untuk menyampaikan proses pembelajaran terbuka dengan luas, apalagi ketika menggunakan media berbasis teknologi seperti audio-visual. Penggunaan media audio-visual sebagai media pembelajaran dengan harapan bisa

⁴⁴Ibid., 91–92.

⁴⁵Meldawati, "Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Pada Sekolah SMP AL-MUNIB," *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (2019): 158–159.

memberi motivasi, semangat belajar, suasana kelas yang tidak membosankan dalam mengikuti pembelajaran dan yang lebih penting ialah dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Implementasi media audio-visual tidak hanya memberikan dampak bagi peserta didik tetapi juga bagi guru dalam mengembangkan kemampuannya dalam mendesain pembelajaran untuk menunjang kualitas serta fungsinya sebagai pendidik dalam upaya mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya pengimplementasian audio-visual tentukan akan maksimal jika ada kerja sama dari berbagai pihak secara khusus bagi pihak sekolah untuk memberi dukungan penuh dengan menyediakan fasilitas terkait media yang dibutuhkan.

E. Kerangka Berpikir

Penggunaan media audio visual merupakan langkah yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Agama Kristen. Penulis melihat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas VIII A di SMP Kristen 1 Tagari Rantepao tidak semua siswa mengalami proses pembelajaran dengan baik atau tidak mengalami perubahan dalam cara belajarnya hal ini dapat terjadi akibat faktor dari diri peserta didik sendiri dan dari

faktor dari ketidaksesuaian strategi pembelajaran yang diinginkan. Rendahnya minat belajar pada siswa kelas VIII A dapat dilihat dari banyak siswa yang kurang memiliki ketertarikan, pasif bertanya, sering ribut saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan kurang terlibat aktif atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, di perlukan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dengan tepat. Upaya yang dilakukan penulis yaitu dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran. Melalui media audio-visual tersebut, diharapkan peserta didik mengalami peningkatan minat belajar.





F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Anik Ariastuti⁴⁶ (2014) dengan judul Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Audio Visual di SMP Negeri 1 Klaten. Kesamaan antara peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang media audio-visual untuk meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaannya ialah mata pelajaran bahasa Inggris sedangkan dari penelitian penulis Pendidikan Agama Kristen. Indikator minat yang digunakan peneliti sebelumnya adalah, rasa senang, perhatian dan motivasi sedangkan penulis menggunakan indikator rasa senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Adapun penelitian selanjutnya yang pernah dilakukan oleh Siti Rohmah⁴⁷ (2021) dengan judul Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada pembelajaran Daring Sejarah

⁴⁶Anik Aristuti. Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Melalui Media Audio Visual di SMP Negeri 1 Kalten. *FKIP Universitas Muhammadiyah; Kajian Linguistik Satra*, no. 1, (Juni 2014), 30.

⁴⁷Siti Rohmah. Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam. *Jakarta: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, no.02, (2021),127.

Kebudayaan Islam. Kesamaan antara peneliti sebelumnya ialah menggunakan media audio visual untuk meningkatkan minat siswa. Perbedaannya ialah mata pelajaran, peneliti terdahulu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedang penelitian penulis Pendidikan Agama Kristen. Peneliti sebelumnya menggunakan media audio-visual lewat daring sedangkan peneliti penulis secara langsung/tatap muka.

Peneliti selanjutnya yang pernah dilakukan oleh Najmin Hayati⁴⁸(2017) dengan judul Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. Kesamaan antara peneliti sebelumnya ialah menggunakan media audio visual. Perbedaannya ialah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sman 1 Bangkinang Kota sedangkan penelitian penulis mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Kristen 1 Tagari Rantepao. Media audio visual yang digunakan peneliti terdahulu adalah media audio visual dalam bentuk Ms.PowerPoint sedangkan penelitian penulis media audio-visual dalam bentuk video.

G. Hipotesis Tindakan

⁴⁸Najmi Hayati. Hubungan penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Pekanbaru: Falkutas Agama Islam (FAI)*, no.2, (Oktober 2017),20.

Melalui media audio-visual dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada Pembelajaran PAK di Kelas VIII A SMP Kritsen 1 Tagari Rantepao.

H. Model PTK yang digunakan

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti model yang dikemukakan Mc Taggart yang dalam suatu siklus yang terdiri atas 4 (empat) komponen, yaitu : perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi.

